
Pelatihan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Untuk Bangunan Sederhana Di Lingkungan Kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin

Adhi Surya^{1*}, Sulastini², M. Gunawan Perdana³, Fathurrahman⁴, Muhammad Dzaky Musyaffa⁵, Muhammad Lutfi⁶, Achmad Dwi Prasetyo⁷

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

adhisurya1998@gmail.com

DOI: -----

(Disubmit: 12 Juli 2024 | Diterima: 23 Juli 2024 | Dipublikasikan: 31 Juli 2024)

ABSTRAK

Melalui PKM Skim Program Pemberdayaan Masyarakat berupa Program Pelatihan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk bangunan sederhana oleh tim dosen dan mahasiswa UNISKA MAB di Lingkungan Kelurahan Telaga Biru, Kota Banjarmasin, dapat mencakup beberapa kegiatan utama. Berikut adalah uraian kegiatan pelatihan RAB untuk proyek tersebut: 1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan, deskripsi kegiatan: (1) Survey kebutuhan dan kondisi lingkungan (2) Penentuan jenis bangunan sederhana yang akan dipelajari (3) Perencanaan jumlah peserta dan waktu pelatihan 2. Persiapan Lokasi Pelatihan, deskripsi kegiatan: (1) Pembersihan dan persiapan ruang pelatihan (2) Penyediaan meja, kursi, dan peralatan presentasi (3) Pemasangan spanduk informasi pelatihan 3. Pembuatan Modul Pelatihan, deskripsi kegiatan: (1) Pengembangan materi pelatihan yang mencakup konsep bangunan sederhana (2) Pembuatan modul, handout, dan materi presentasi 4. Pelaksanaan Pelatihan, deskripsi kegiatan: (1) Sesi teori dan praktikum (2) Demonstrasi teknik konstruksi bangunan sederhana (3) Tanya jawab dan diskusi interaktif 5. Evaluasi Pelatihan, deskripsi kegiatan: (1) Penilaian peserta terhadap pelatihan (2) Pengumpulan umpan balik untuk perbaikan di masa depan (3) Evaluasi hasil pembelajaran 6. Penutupan dan Dokumentasi, deskripsi kegiatan: (1) Penyampaian sertifikat kepada peserta (2) Pengarsipan dokumentasi pelatihan (3) Evaluasi keseluruhan pelaksanaan proyek 7. Manajemen Proyek dan Administrasi, deskripsi kegiatan: (1) Koordinasi dan pengawasan keseluruhan proyek (2) Administrasi, termasuk pengelolaan keuangan dan laporan keuangan (3) Komunikasi dengan peserta dan pihak terkait lainnya 8. Cadangan dan Pengelolaan Risiko, deskripsi kegiatan: (1) Pemantauan dan penanganan masalah atau risiko yang mungkin timbul (2) Cadangan biaya untuk keperluan yang tidak terduga. Kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan masyarakat setempat dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan RAB, Bangunan Sederhana, PKM, Kelurahan Telaga Biru

ABSTRACT

Through the Community Empowerment Program Scheme (PKM) in the form of a Budget Plan Training Program (RAB) for simple buildings by a team of lecturers and students from UNISKA MAB in the Telaga Biru Urban Village, Banjarmasin City, several main activities can be included. The RAB training activities for the project encompass various stages. First, there is a phase of needs identification and planning, which involves surveying the needs and environmental conditions, determining the type of simple building to be studied, and planning the number of participants and the training schedule. Next is the preparation of the training location, which includes cleaning and preparing the training room, providing tables, chairs, and presentation equipment, and installing information banners about the training. The development of training modules follows, where materials are created to cover the concept of simple buildings, including the production of modules, handouts, and presentation materials. The training is then implemented through a series of theoretical and practical sessions, demonstrations of simple building construction techniques, and interactive question-and-answer discussions. After the training, an evaluation is conducted, where participants assess the training, feedback is collected for future improvements, and the learning outcomes are evaluated. Finally, the project concludes with a closing and documentation phase, where certificates are presented to participants, training documentation is archived, and the overall project implementation is evaluated. Throughout the project, there is ongoing project management and administration, including coordination and supervision of the entire project, financial management, and communication with participants and other relevant parties. Additionally, risk management is incorporated to monitor and address potential issues that may arise, with contingency funds allocated for unforeseen

needs. Collaboration with related parties such as local government, training institutions, and the local community can enhance the effectiveness of the training.

Keywords: *RAB Training, Simple Buildings, PKM, Kelurahan Telaga Biru*

PENDAHULUAN

Pos Keamanan Lingkungan, yang lebih dikenal sebagai Pos Kamling, memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di suatu lingkungan. Fungsi Pos Kamling bukan hanya sekadar sebagai tempat penjagaan, tetapi juga sebagai simbol kesadaran kolektif masyarakat dalam melindungi dan menjaga lingkungan mereka. Dalam konteks yang lebih luas, keberadaan Pos Kamling adalah representasi dari sebuah komunitas yang berkomitmen untuk saling melindungi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga ketertiban dan keamanan.

Salah satu alasan utama mengapa Pos Kamling dianggap penting adalah kemampuannya dalam mencegah tindak kejahatan. Sebagai titik pengawasan yang strategis, Pos Kamling dapat memantau aktivitas di sekitar lingkungan secara real-time. Keberadaan Pos Kamling sering kali menjadi deterrence atau pencegah bagi potensi pelaku kejahatan, karena mereka tahu bahwa ada pengawasan yang aktif. Hal ini sesuai dengan teori deterrence yang menyatakan bahwa kehadiran pengawasan atau hukuman yang pasti dapat mengurangi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum (Beccaria, 1764).

Keamanan warga juga meningkat dengan adanya Pos Kamling. Keberadaan pos penjagaan yang beroperasi selama 24 jam memberikan rasa aman kepada penduduk. Mereka tahu bahwa ada orang yang siap memberikan perlindungan dan respon cepat terhadap situasi darurat, seperti kebakaran, pencurian, atau bahkan bencana alam. Hal ini juga sejalan dengan konsep keamanan kolektif, di mana masyarakat bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan mereka (Durkheim, 1893). Pos Kamling juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga, Pos Kamling tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama. Partisipasi ini adalah bentuk dari modal sosial yang kuat, yang dapat memperkuat kohesi sosial di dalam masyarakat (Putnam, 1995).

Selain itu, anggota Pos Kamling dilatih untuk mengenali perilaku atau aktivitas mencurigakan. Pelatihan ini memungkinkan mereka untuk menjadi pengamat yang lebih baik dan untuk mengambil tindakan yang tepat bila diperlukan. Pelatihan yang diberikan kepada anggota Pos Kamling juga mencakup aspek komunikasi efektif, sehingga mereka dapat melaporkan kejadian dengan cepat dan tepat kepada pihak berwenang. Sebagaimana dinyatakan oleh Bandura (1977), pembelajaran dan pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan dalam lingkungan mereka.

Respons cepat terhadap kejadian darurat adalah keunggulan lain dari keberadaan Pos Kamling. Dalam situasi darurat, seperti kebakaran atau bencana alam, anggota Pos Kamling dapat bertindak sebagai responden pertama, memberikan bantuan awal sebelum bantuan dari pihak berwenang tiba. Hal ini sangat penting dalam mengurangi kerugian materiil dan menyelamatkan nyawa. Sebuah studi oleh Anderson (2011) menunjukkan bahwa respons cepat dalam situasi darurat dapat secara signifikan mengurangi dampak negatif dari kejadian tersebut.

Selain fungsi utama dalam menjaga keamanan, Pos Kamling juga berkontribusi dalam pembinaan lingkungan yang aman dan nyaman. Pos ini dapat menjadi pusat kegiatan komunitas, di mana warga dapat berkumpul untuk berdiskusi tentang isu-isu yang relevan dengan lingkungan mereka. Keberadaan Pos Kamling yang terawat dengan baik juga dapat meningkatkan estetika lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup warga. Hal ini sejalan dengan pandangan Lynch (1960) tentang pentingnya ruang publik yang terawat dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang harmonis.

Kerjasama antara Pos Kamling dan pihak berwenang, seperti kepolisian, sangat penting dalam memastikan keamanan lingkungan. Pos Kamling dapat berfungsi sebagai mata dan

telinga tambahan bagi pihak berwenang, memberikan informasi yang berguna untuk pencegahan dan penanganan kejahatan. Kerjasama ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara berbagai elemen dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Coleman, 1990). Dalam hal ini, Pos Kamling dapat dianggap sebagai bagian integral dari jaringan keamanan komunitas yang lebih luas.

Pentingnya Pos Kamling dalam suatu lingkungan menekankan konsep keamanan yang bersifat preventif, kolaboratif, dan partisipatif. Ini bukan hanya tentang mencegah tindak kejahatan, tetapi juga tentang membangun kesadaran bersama dalam menjaga keamanan lingkungan. Dalam konteks ini, Pos Kamling adalah contoh nyata dari bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk semua warganya.

Namun, tantangan tetap ada dalam mempertahankan keberadaan dan efektivitas Pos Kamling, terutama terkait dengan pemeliharaan infrastruktur dan partisipasi warga. Seperti yang diidentifikasi dalam survei di RT.027 Kelurahan Telaga Biru, Kota Banjarmasin, kondisi bangunan Pos Kamling yang ada sudah tidak layak dan memerlukan renovasi segera. Masalah yang teridentifikasi meliputi atap seng yang sudah korosi, dinding yang catnya sudah pudar, serta lantai dasar yang tergenang air dan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa pemeliharaan yang memadai, Pos Kamling dapat kehilangan fungsinya sebagai pusat keamanan lingkungan.

Berdasarkan identifikasi ini, langkah pertama yang perlu diambil adalah perencanaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk renovasi Pos Kamling tersebut. Tahap awal ini penting untuk memperkirakan berapa biaya yang diperlukan untuk merenovasi bangunan Pos Kamling RT.027 yang berukuran 5 m x 6 m dan memiliki luas 30 m². Pos ini dibangun sejak tahun 1975, sehingga telah berumur sekitar 49 tahun. Usia bangunan yang sudah tua ini menambah urgensi untuk segera dilakukan renovasi agar dapat kembali berfungsi dengan optimal.

Realisasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen UNISKA MAB melalui pelatihan perencanaan RAB untuk Pos Kamling RT.027 adalah bentuk nyata dari implementasi tridharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Dalam hal ini, pelatihan RAB yang diberikan oleh Tim Dosen Program Studi Teknik Sipil dan Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari merupakan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan infrastruktur keamanan lingkungan.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis tentang perencanaan RAB, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola pembangunan infrastruktur di lingkungan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga dan merawat fasilitas umum yang ada.

Dalam pelatihan RAB ini, berbagai aspek diperhitungkan, termasuk identifikasi kebutuhan pelatihan, penentuan jumlah peserta, pemilihan instruktur, penyusunan materi pelatihan, dan pengadaan peralatan serta perlengkapan yang diperlukan. Semua ini direncanakan dengan cermat untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diuraikan oleh Robbins dan Coulter (2012), perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan dalam setiap proyek, termasuk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini.

Secara keseluruhan, pelatihan perencanaan RAB untuk Pos Kamling RT.027 merupakan langkah awal yang penting dalam upaya renovasi dan pemeliharaan Pos Kamling. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat setempat dapat lebih terampil dan siap untuk terlibat dalam proses pembangunan dan perbaikan infrastruktur di lingkungan mereka. Keberhasilan program ini akan menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menghasilkan manfaat yang nyata dan berkelanjutan.

Tabel 1. Survei Lapangan Pos Kamling RT. 27



Sumber: Ketua RT.027.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan teknik sipil, yang diimplementasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap awal, kondisi eksisting dianalisis melalui metode analisis situasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi aktual Pos Kamling RT.027, termasuk identifikasi masalah struktural dan kebutuhan renovasi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa seluruh rencana tindakan yang akan diambil relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Setelah pemahaman situasi didapatkan, kegiatan berlanjut ke tahap brainstorming. Pada tahap ini, seluruh pihak terkait, termasuk dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat, diajak untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mengenai pentingnya Rencana Anggaran Biaya (RAB) dalam perencanaan bangunan sederhana. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga untuk mengumpulkan berbagai perspektif dan solusi potensial dari para peserta. Melalui interaksi ini, diharapkan seluruh peserta dapat memiliki gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk memperbaiki dan merenovasi Pos Kamling sesuai dengan prinsip-prinsip teknik sipil.

Tahap berikutnya adalah pelatihan RAB, yang merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi-tanya-jawab, serta demonstrasi atau praktik langsung di lapangan. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga langsung mempraktikkan perencanaan RAB untuk bangunan sederhana seperti Pos Kamling. Dengan adanya demonstrasi langsung, peserta dapat lebih mudah memahami dan menguasai teknik perhitungan anggaran serta penerapan prinsip-prinsip teknik sipil dalam proyek-proyek sederhana. Praktik ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses perencanaan.

Tahap terakhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dan pemahaman yang diperoleh oleh peserta. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai proses pelatihan dan implementasinya di lapangan. Hasil evaluasi ini akan menjadi acuan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang, sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat RT.027 dan lingkungan Kelurahan Telaga Biru.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024 di RT.27, Kelurahan Telaga Biru, telah mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Kegiatan ini difokuskan pada penyusunan dan pemaparan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk renovasi Pos Keamanan Lingkungan (Pos Kamling) di RT.27, yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Hafiz, S.Ars, seorang praktisi perencanaan dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Melalui kegiatan ini, masyarakat setempat tidak hanya diberikan wawasan teknis mengenai penyusunan RAB tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan anggaran dalam proyek-proyek infrastruktur sederhana.

Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 43 peserta, yang terdiri dari warga RT.27, mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB), dan sejumlah tokoh masyarakat setempat. Keberadaan narasumber yang kompeten serta antusiasme peserta merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan kegiatan ini. Dalam paparannya, Ahmad Zaki Hafiz memaparkan RAB yang telah disusun untuk renovasi Pos Kamling RT.27, dengan total estimasi biaya sebesar 70 juta rupiah. Konsep bangunan baru yang direncanakan mencakup perbaikan struktur atap, dinding, dan lantai, serta penambahan fasilitas pendukung lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi dan kenyamanan Pos Kamling sebagai pusat keamanan lingkungan.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan anggaran yang matang sebelum memulai proyek renovasi. Para peserta, yang sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam penyusunan RAB, merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan aplikatif. Penjelasan rinci yang diberikan oleh narasumber mengenai setiap komponen biaya, mulai dari material bangunan hingga upah tenaga kerja, memberikan wawasan baru bagi peserta tentang bagaimana menyusun anggaran yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan proyek. Hal ini terlihat dari interaksi yang terjadi selama sesi tanya jawab, di mana banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait dengan spesifikasi material, alternatif biaya, serta strategi untuk mengoptimalkan anggaran yang tersedia.

Selain peningkatan pemahaman teknis, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif di antara warga RT.27 mengenai pentingnya peran serta mereka dalam menjaga dan merawat fasilitas umum di lingkungan mereka. Salah satu indikator keberhasilan ini adalah komitmen warga untuk berpartisipasi aktif dalam proses renovasi Pos Kamling, baik melalui kontribusi tenaga maupun sumbangan material bangunan. Komitmen ini menunjukkan bahwa warga telah menyadari pentingnya memiliki fasilitas keamanan yang layak dan siap untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu dicatat untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan seluruh rangkaian pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Microsoft Excel untuk menyusun RAB. Mengingat pentingnya aplikasi ini dalam perencanaan anggaran, seharusnya diberikan lebih banyak waktu untuk sesi praktik, agar peserta dapat lebih memahami dan menguasai teknik-teknik dasar dalam menggunakan Excel. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang tertutup yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas multimedia yang memadai, juga menjadi kendala yang harus diatasi pada kegiatan-

kegiatan berikutnya.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta dan efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Dengan materi dasar yang telah disampaikan, peserta sudah memiliki bekal yang cukup untuk mulai menyusun RAB secara mandiri, meskipun mungkin masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan ketepatan dan akurasi anggaran yang disusun. Pelatihan lanjutan atau sesi pendampingan akan sangat berguna untuk memperdalam keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat lunak yang relevan dan menyempurnakan dokumen RAB mereka.

Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi yang penting untuk proses evaluasi dan pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang. Dokumentasi ini mencakup foto-foto kegiatan, catatan interaksi peserta dengan narasumber, serta hasil evaluasi yang dikumpulkan melalui kuesioner. Dari hasil evaluasi ini, diketahui bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan dan menganggap materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Namun, mereka juga memberikan masukan bahwa sesi praktik sebaiknya diperpanjang dan dilengkapi dengan lebih banyak contoh kasus yang relevan dengan kondisi di lapangan. Masukan ini akan menjadi pertimbangan penting bagi tim pelaksana dalam merancang kegiatan-kegiatan berikutnya.

Tabel berikut ini merangkum rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dipaparkan oleh narasumber selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Renovasi Pos Kamling RT.27

No	Komponen	Deskripsi	Biaya (Rupiah)
1	Material Bangunan	Semen, pasir, batu bata, kayu, besi, seng	35,000,000
2	Upah Tenaga Kerja	Tukang, pembantu tukang	20,000,000
3	Fasilitas Pendukung	Pintu, jendela, ventilasi, cat dinding	10,000,000
4	Transportasi dan Logistik	Pengiriman material, makan dan minum pekerja	3,000,000
5	Biaya Terduga	Tak Cadangan biaya untuk kebutuhan mendesak	2,000,000
Total			70,000,000

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar anggaran dialokasikan untuk pembelian material bangunan, yang mencakup sekitar 50% dari total biaya. Ini menunjukkan bahwa kualitas material yang digunakan menjadi prioritas dalam renovasi Pos Kamling, agar hasilnya dapat bertahan lama dan memenuhi standar keamanan yang diperlukan. Komponen biaya lainnya, seperti upah tenaga kerja dan fasilitas pendukung, juga penting untuk memastikan bahwa renovasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Selain itu, tabel ini juga mencantumkan biaya transportasi dan logistik yang diperlukan untuk mengangkut material serta menyediakan konsumsi bagi pekerja selama proses renovasi. Mengingat lokasi RT.27 yang berada di daerah perkotaan, biaya transportasi tidak terlalu besar, namun tetap menjadi bagian yang harus diperhitungkan dalam RAB. Komponen biaya tak terduga juga disertakan sebagai cadangan, untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak yang mungkin muncul selama pelaksanaan renovasi. Cadangan biaya ini penting untuk menghindari keterlambatan atau kendala lain yang bisa menghambat penyelesaian proyek.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan dan perawatan infrastruktur di lingkungan mereka. Pengalaman dari kegiatan ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat dalam mewujudkan proyek-

proyek yang bermanfaat secara langsung bagi kepentingan publik. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan program-program serupa di masa depan, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing komunitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di RT.27 Kelurahan Telaga Biru, yang berfokus pada pelatihan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk renovasi Pos Kamling, menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam proyek infrastruktur sederhana. Kegiatan ini berhasil membekali warga dengan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk mengelola proyek renovasi secara mandiri, sekaligus memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya memiliki fasilitas keamanan yang layak di lingkungan mereka. Keberhasilan program ini juga mencerminkan efektifitas pendekatan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Kegiatan ini juga berhasil membangun komitmen kolektif di antara warga RT.27 untuk berpartisipasi aktif dalam proses renovasi Pos Kamling. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan anggaran dan perencanaan proyek, warga tidak hanya siap untuk mendukung renovasi Pos Kamling secara material, tetapi juga secara moral dan tenaga. Ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas umum di lingkungan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup dan keamanan mereka.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, khususnya terkait dengan keterbatasan waktu dan sarana untuk sesi pelatihan yang lebih teknis, seperti penggunaan Microsoft Excel dalam penyusunan RAB. Meskipun demikian, hasil dari kegiatan ini sangat positif dan menunjukkan bahwa dengan perbaikan dan penyesuaian yang tepat, program serupa dapat lebih efektif di masa depan. Pengalaman ini juga menegaskan pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam pengembangan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, agar dapat terus memberikan manfaat nyata bagi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Indonesia. (2019). SNI 03-1733-2018: Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan beton. Jakarta: BSN.
- Buku dan Panduan Teknis: "Estimasi Biaya Konstruksi" karya Suraji.
- Buku dan Panduan Teknis: "Panduan Lengkap RAB Konstruksi" karya Bambang Triatmodjo.
- Buku dan Panduan Teknis: "Panduan Praktis Perhitungan RAB" karya Suwignyo.
- Buku dan Panduan Teknis: "RAB: Pedoman Penyusunan dan Analisis" karya Hary Christady Hardiyat.
- Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat UNISKA MAB Tahun 2023.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2014). Buku Harga Satuan Bahan dan Upah Bidang Pekerjaan Umum. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Project Management Institute. (2017). A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK Guide). Pennsylvania: PMI.
- SNI (Standar Nasional Indonesia): SNI 03-1732-2017 tentang Tata Cara Perencanaan Anggaran Biaya Konstruksi,
- SNI (Standar Nasional Indonesia): SNI 03-1733-2017 tentang Tata Cara Perhitungan Harga Satuan Bangunan Gedung,
- SNI (Standar Nasional Indonesia): SNI 03-1734-2017 tentang Tata Cara Perhitungan Harga Satuan Bangunan Sipil dan Mekanikal Elektrikal.
- Soemarto, L. (2008). Manajemen Proyek Konstruksi. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, B., & Gunawan, I. (2016). Estimasi Harga Satuan Sni Bidang Konstruksi. Bandung: Penerbit Informatika.